

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Bakaruddin dalam penelitian (Suryani, 2017), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud untuk menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Ditinjau dari segi etimologi, istilah "pariwisata" berasal dari bahasa Sansekerta. Kata ini terdiri dari dua bagian "pari" dan "wisata". "Pari" memiliki makna jamak yaitu berulang-ulang, atau berputar, sedangkan "wisata" bermakna perjalanan. Berdasarkan makna dari kedua kata ini, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang atau memutar, dari satu destinasi ke destinasi lainnya.

Selain itu, pariwisata juga diartikan sebagai proses atau kegiatan yang melibatkan sebuah perjalanan dari tempat asal ke tempat lain dengan berbagai tujuan, seperti rekreasi, bisnis, dan lain sebagainya. Berdasarkan penelitian (Alvilas, 2022), pariwisata di Jepang, umumnya diterjemahkan sebagai “*kanko*”, di mana kata “*kan*” berarti "melihat" secara umum, dan kata “*ko*” berarti "ringan". Kata *tourism* dan “*kanko*” ini mempunyai artian yang berbeda jika diterjemahkan dari bahasa satu ke bahasa yang lain sehingga sulit dalam memahami arti kata tersebut. Dalam bahasa inggris, kata *tourism* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan kata “*kanko*”. Menurut Morikoshi di dalam (Alvilas, 2022), kata *tourism* juga digunakan dalam bentuk katakana “*tsurizumu*” seperti “*eko tsurizumu*” yang berarti ekowisata dan “*gurin tsurizumu*” yang berarti pariwisata hijau. Di samping itu, menurut Satake dalam *Journal of Osaka University of Tourism*, beliau menyarankan agar menggunakan kata pariwisata dalam bentuk katakana, bukan dalam bentuk “*kanko*”, karena jika menggunakan versi katakana tidak dapat mencakup semua aspek pariwisata (Alvilas, 2022).

2.2 Destinasi Wisata Miyakojima

2.2.1 Profil Miyakojima

Miyakojima atau *Miyako Island* merupakan pulau yang terletak di Prefektur Okinawa, Jepang. Miyakojima terkenal dengan wisata baharinya yang menawarkan keindahan pantai serta keindahan bawah lautnya untuk tujuan *snorkeling* maupun *diving*. Miyakojima merupakan pulau terbesar keempat di Prefektur Okinawa letaknya kurang lebih 290 km sebelah selatan dari pulau utamanya yaitu *Naha Island* (Maruta, 2020). Secara geografis, Miyakojima didominasi oleh batuan kapur dan memiliki bentuk segitiga. Oleh sebab itu, pulau ini mengalami kekeringan dan rawan terkena topan pada saat musim hujan. Namun, wisata bahari yang dimiliki oleh pulau ini tetap memiliki daya tarik utama yang berupa pantai berpasir putih, laut biru yang jernih, keindahan di bawah laut dan terumbu karang yang kaya. Selain itu, di Miyakojima juga terdapat beberapa jenis pariwisata yang menjadi destinasi populer selain wisata bahari, seperti wisata buatan *Ueno Germany Village*, berbagai wisata alam, wisata kuliner serta wisata budaya yang menarik. Hal tersebut membuat Miyakojima sebagai salah satu destinasi yang disukai bagi sebagian besar masyarakat Jepang untuk berlibur.

Tidak hanya itu, pulau yang berada di bagian Selatan Jepang ini berada di kawasan yang memiliki iklim *subtropics* dengan suhu rata-rata 23°C dengan iklim yang tenang sepanjang tahun. Sehingga, menjadi ciri khas yang dimiliki oleh Prefektur Okinawa sendiri dengan tidak adanya fenomena turun salju ataupun musim dingin di kawasan ini (Aisyah, 2021). Musim panas memiliki udara yang panas dan lembap serta musim dingin yang relatif sejuk. Sedangkan musim hujan terjadi diantara bulan Mei hingga Juni, dan musim badai tropis atau sering disebut dengan *taifu* berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober.

2.2.2 Daya Tarik Wisata Miyakojima

Miyakojima merupakan surga tropis yang terkenal dengan keindahan pantainya berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pulau ini memiliki berbagai daya tarik wisata yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya lokal dan infrastruktur yang mendukung. Mulai dari wisata bahari, wisata buatan, wisata alam hingga wisata budaya dan sejarah. Selain itu, keindahan pulau ini didukung oleh infrastruktur yang baik seperti jembatan antar pulau, sarana prasarana yang berkualitas dan fasilitas resor kelas dunia. Dengan itu, wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas air seperti *scuba diving*, berenang, *snorkeling*, dan juga *walking track* atau bersepeda di sepanjang pesisir. Pulau ini juga memiliki banyak tempat ikonik yang menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun internasional. Berikut terdapat beberapa tempat ikonik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

1. Pantai Sunayama

Salah satu pantai paling populer yang memiliki pasir putih lembut dengan formasi bentuk batuan unik berupa lengkungan (*arch*) alami dan menjadi ikon dari destinasi tersebut. bagi wisatawan yang ingin berkunjung disana. Formasi batu dengan lengkungan itu, terbentuk secara alami akibat bencana alam yaitu erosi angin laut terhadap terumbu karang yang terangkat. Nama "Sunayama" sendiri berarti "bukit pasir" yang merujuk pada jalan setapak berpasir yang harus dilalui pengunjung sebelum mencapai pantai. Keindahan formasi alam ini sangat diminati oleh fotografer profesional maupun wisatawan yang ingin mengabadikan momen.

2. Pantai Painagama

Nama "Painagama" berasal dari dialek Miyako, di mana "pai" berarti selatan dan "nagama" berarti pantai Panjang. Maksud dari nama ini menggambarkan lokasi dan bentuk pantai ini. Pantai Painagama

memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yaitu terdapat area teduh di sepanjang pantai yang memungkinkan pengunjung untuk bersantai sambil melihat keindahan matahari terbenam. Selain itu, pantai ini juga memiliki pesisir pantai yang sangat panjang dan sangat cocok bagi wisatawan yang ingin *walking track* di sepanjang pesisir pantai.

3. *Shigira Beach*

Shigira Beach adalah pantai pribadi yang mana bagian dari *Shigira Resort* yang dikenal dengan air laut yang tenang dan fasilitas lengkap seperti restoran dan spa. Pantai ini menawarkan fasilitas lengkap seperti kursi berjemur, restoran, dan area *snorkeling* eksklusif. Selain itu, terdapat keindahan terumbu karang dan keberagaman biota laut di sekitar *Shigira Beach* yang menjadikannya lokasi ideal untuk *snorkeling* dan *diving*. Wisatawan juga dapat menikmati layanan spa dan berbagai aktivitas rekreasi yang disediakan oleh *resort*.

4. *Utopia Farm*

Destinasi agrowisata di Miyakojima yang menawarkan pengalaman memetik buah tropis langsung dari kebun dan menikmati keindahan flora tropis yang ditanam langsung di lokasi. Pengunjung dapat menikmati berbagai jenis buah segar dan dapat menyantap secara langsung buah yang habis dipetik seperti mangga, pepaya, dan nanas. Destinasi ini juga menyediakan kafe dengan menu olahan buah segar dan area edukasi pertanian. Tempat ini sangat cocok untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam sambil belajar tentang pertanian lokal.

5. *Nishihenna Cape*

Nishihenna Cape (Nishihenna-zaki) adalah tanjung di ujung utara Miyakojima yang menawarkan pemandangan laut yang spektakuler dengan tebing-tebing curam dan mercusuar yang ikonik. Ciri khas

utamanya adalah deretan turbin angin di sepanjang garis pantai yang menjadi simbol pemanfaatan energi terbarukan di Miyakojima. Sore hari menjelang senja adalah waktu terbaik mengunjungi tempat ini yaitu ketika cahaya matahari berwarna gradasi oranye kemerahan yang menakjubkan. Oleh sebab itu, destinasi ini populer sebagai spot terbaik untuk menikmati *sunrise*, sunset dan fotografi alam. Selain itu, terdapat juga tempat *foodtruck* terkenal yang menghadirkan dengan nasi dan udangnya yang segar.

6. Ueno German Culture Village

Wisata buatan yang dibangun untuk memperingati hubungan sejarah antara Miyakojima dan Jerman. Dalam destinasi ini, wisatawan dapat menemukan replika kastil Jerman, museum sejarah, dan berbagai instalasi seni budaya Jerman. Taman budaya ini juga sering menjadi lokasi festival budaya, peringatan hari anak (*koinobori*) dan pertunjukan seni, sehingga memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif bagi pengunjung.

7. Pulau Irabu

Pulau Irabu atau kerap yang disebut dengan *Irabu Island* merupakan bagian dari Kepulauan Miyako yang terhubung dengan Miyakojima melalui Jembatan Irabu, jembatan terpanjang di Jepang tanpa tol. Jembatan ini memiliki panjang sekitar 3.540 meter dan selesai dibangun pada Januari 2015. Selain itu, pulau ini juga memiliki Bandara Shimoji yang memudahkan wisatawan untuk langsung menuju ke destinasi ini tanpa harus ke pusat Miyakojima terlebih dahulu. Terdapat berbagai pantai-pantai indah dan spot *diving* yang menarik, seperti Toriike Pond yang terkenal dengan dua kolam yang terhubung di bawah tanah. Keasrian alam dan budaya lokal yang terdapat di pulau ini menjadi daya tarik utama didalamnya.

2.3 Teknologi Virtual Gallery

Virtual Gallery merupakan platform digital dari galeri fisik yang memungkinkan pengguna untuk mengakses atau menjelajahi konten visual secara interaktif dan imersif melalui perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan lain-lain. Pada hakikatnya, tujuan dari *virtual gallery* sama dengan *virtual tour*. Yang membedakan dari kedua teknologi tersebut adalah bentuk dari pengaplikasiannya. *Virtual Gallery* menampilkan gambar-gambar destinasi wisata dan ruang imersif berupa *virtual room* sedangkan *virtual tour* dapat menampilkan *view* destinasi wisata dari segala sudut atau 360 derajat secara horisontal dan vertikal (Gusti Ngurah Mega Nata, 2023). Berikut terdapat beberapa unsur dan karakteristik utama di dalam *virtual gallery*:

1. *User Interface*: Dalam menentukan kenyamanan wisatawan saat navigasi galeri secara *online*, *user interface* yang responsif dan intuitif sangat berperan besar di dalamnya.
2. Integrasi Multimedia: Hal ini mencakup gambar yang beresolusi tinggi, pemandangan 360 derajat, model 3 dimensi, dan sebagainya. Dalam konteks pariwisata, konten multimedia yang dimaksud adalah visualisasi destinasi.
3. Sistem Interaktivitas: Kemampuan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan elemen, karakter atau objek dalam galeri. Seperti memilih rute eksplorasi destinasi wisata sendiri.

2.3.1 Virtual Gallery sebagai Media Eksplorasi Wisata

Dalam bidang penelitian pariwisata, *virtual gallery* berperan penting sebagai media promosi interaktif. Dengan menggunakan teknologi ini, calon wisatawan dapat mengeksplorasi destinasi sebelum melakukan kunjungan fisik terhadap destinasi terutama di era digital saat ini. Di era digital dan pasca pandemi, *virtual gallery* kini menjadi salah satu teknologi yang inovatif dalam mengembangkan eksplorasi destinasi wisata. Keunggulan dari *virtual gallery* sebagai media eksplorasi wisata yaitu terletak pada kemampuannya, dapat menyampaikan narasi yang informatif dan visualisasi nyata dari suatu destinasi.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai penggunaan teknologi *virtual reality*, dimana memiliki persamaan dengan *virtual gallery* dalam pariwisata. Pertama, penelitian oleh (Arsyad et al., 2025), beliau menganalisis tentang media komunikasi digital (*platform*) untuk berkomunikasi secara digital yang dapat dilakukan secara virtual. Oleh karena itu, beliau membuat penelitiannya yang berjudul “Indonesia *Virtual Tour* Sebagai Media Komunikasi Digital untuk Mempromosikan Pariwisata Indonesia”. Dalam hal ini, penelitian yang beliau lakukan hampir sama dengan yang penulis lakukan. Yang menjadi perbedaan, bentuk pengaplikasian sekaligus dengan metode penelitian yang beliau lakukan.

Kedua, terdapat studi yang dilakukan oleh (Utami et al., 2022), mereka meneliti tentang efek penggunaan *virtual reality* (VR) terhadap niat kunjungan destinasi wisata di kalangan milenial Indonesia. Dalam hasilnya, mereka juga menemukan bahwa kualitas konten dan juga sistem dalam *virtual reality* sangat mempengaruhi kepuasan dan niat kunjungan.

Selanjutnya, studi oleh (Fatma et al., 2019) juga mengembangkan *virtual tour reality* sebagai media promosi pariwisata di Provinsi Riau. Dalam penelitiannya, ia menerapkan teknologi *virtual reality* dengan menggunakan metode penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implemetation, da Evaluation*). Hasil dari penelitiannya memperoleh beberapa kesimpulan. Yaitu, telah membangun aplikasi *virtual tour reality* promosi pariwisata di Provinsi Riau, hasil pengujian *black box* mendapatkan semua fungsi aplikasi dengan baik, dan meningkatkan minat calon wisatawan untuk berkunjung serta potensi pariwisata di Provinsi Riau.